

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Konseling Behavior dengan Teknik Modeling dalam Mengurangi *Bullying* Santri di lingkungan Pondok Pesantren Modern Asy-Syifa Muhammadiyah di Blimbingrejo Nalumsari Jepara, dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Perilaku bullying adalah perilaku yang negative seseorang atau sekelompok beberapa orang yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain dengan cara mengancam atau mengganggu seseorang yang dianggap lemah. Setiap orang memiliki kesempatan untuk melakukan perilaku bullying , dan seseorang dapat melakukan perilaku bullying itu dimana saja dan kapan saja. Bentuk perilaku bullying yang terjadi oleh para santri di pondok pesantren. Dengan adanya sebuah diidentifikasi Bentuk bentuk dalam perilaku bullying yang ada di pondok pesantren yaitu berupa perilaku bullying fisik dan bullying non fisik. Pada responden ada sebagian yang mengalami bullying fisik yang berupa mengancam, mengolok olok, mencemooh, mengejek dan yang lainnya dan bentuk perilaku bullying non fisik dapat berupa memukul , meninju , menendang , dan yang lainnya , bahkan para korban juga ada yang mendapatkan perilaku dari kedua bullying tersebut.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan adanya suatu perilaku bullying ini terjadi. Terbentuknya perilaku bullying yang ada di lingkungan pondok pesantren disebabkan oleh latar belakang lingkungan keluarga yang kurang kasih sayang , kurang harmonis antara anak dengan orang tua , kekerasan dalam rumah tangga dan lingkungan teman sebaya. Dampak yang terjadi dari perilaku bullying yang ada di lingkungan pondok pesantren baik itu kepada pelaku ataupun korban. Untuk para pelaku sendiri mereka akan mengenai dampak dikucilkan dari lingkungan sosial, dapat sanksi yang pondok ,bahkan juga bisa sampai ke HAM. Dan untuk para korban bullying mereka akan mengalami keputus asaan, kecemasan, tidak percaya diri , ketakutan dan yang lainnya.

Penerapan konseling behavior dengan teknik modeling dalam mengurangi bullying santri di lingkungan pondok pesantren dengan menggunakan langkah langkah sebagai berikut , yaitu perencanaan , tujuan, penerapan, evaluasi, dan follow up, adapun proses yang dilakukan oleh konselor untuk para santri yang ada di

pondok pesantren ialah dengan membangun hubungan yang baik, memberikan contoh yang baik, memberikan motivasi dan dorongan kepada para santri mengenai hal hal yang positif untuk kebaikan santri itu sendiri. Sehingga para santri melihat dan menganalisis apa yang mereka lihat bahwa yang dijadikan sebagai role model oleh para santri, sehingga role model dapat memberikan hal hal yang positif untuk di terapkan pada perilaku para santri. Sehingga proses dalam penerapan konseling behavior dengan teknik modeling dalam mengurangi bullying ini dapat memberikan perubahan perubahan perilaku untuk para santri itu sendiri baik dari pelaku ataupun korban. meskipun dalam proses konseling tidak serta merta secara langsung jadi akan tetapi melalui proses dengan tahapan demi tahapan yang dijalani oleh para santri di lingkungan pondok pesantren.

B. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan . oleh karena itu peneliti mengharapkan peneliti selanjutnya untuk lebih memaksimalkan proses penelitian dengan harapan agar penelitian yang dihasilkan dapat menjadi yang lebih baik. maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran saran yang kiranya dapat memberikan sebuah manfaat kepada para pihak pihak yang terkait atas hasil dari penelitian ini. Adapun saran saran yang dapat di sampaikan sebagai berikut :

1. Bagi konselor, konselor harus tetap mengawasi keadaan para santri, meskipun dalam proses konseling pelaksanaannya sudah diterapkan. Tak hanya itu konselor juga meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam konseling serta menambah wawasan keilmuannya dalam bidang bimbingan konseling islam dengan literasi literasi yang ada , setelah proses konseling selesai seorang konselor juga harus memberikan motivasi kepada para santri yang ada di lingkungan pondok pesantren agar para santri lebih semangat lagi dalam merubah perilaku negativenya menjadi perilaku yang lebih baik lagi.
2. Bagi pondok pesantren, untuk memberikan pengertian dan pengarahan kepada santri. Menghadapi sebuah permasalahan agar menyikapi dengan bijak dan baik agar permasalahan tidak berlarut larut. Dan menimbulkan korban korban yang lainnya . serta pengawasan ketika para santri di pondok pesantren
3. Bagi keluarga, keluarga harus senantiasa menjadi sebuah wadah yang hangat bagi para santri dalam mencurahkan apa yang mereka rasakan. Jika afa kesalahan pada para santri keluarga harus memberikan nasihat ataupun motivasi kepada para santri

agar menjadi remaja yang baik dalam berperilaku dengan tidak melanggar norma norma yang berlaku.

4. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan pengetahuan wawasan serta rujukan mengenai sebuah penerapan konseling behavior dengan pendekatan modeling dalam mengurangi bullying santri di lingkungan pondok pesantren , terlebih apabila pembaca menemukan fenomena yang ada kemiripan dengan apa yang diteliti oleh peneliti. Maka pembaca alangkah baiknya kedepan dapat termotivasi berubah lebih baik dengan penulisan penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi pembaca. Dan juga kepada siapapun yang membaca penelitian ini dapat mengambil sebuah pembelajaran hikmah yang baik baik. karena hakikatnya remaja juga seorang anak yang harus dijaga dan dirangkul dari perilaku perilaku yang tidak baik itu.

